



# SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

**SWARA**  
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

## Pembelajaran Gamelan Pelog Salendro Kiliningan di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

*Catur Putri N. Utami \*, Nanang Supriatna, Toni Setiawan Sutant*

Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain,  
Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [cpn\\_utami@gmail.com](mailto:cpn_utami@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses pelaksanaan dan hasil mahasiswa dalam Pembelajaran Gamelan Pelog Salendro Kiliningan di rogram Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia Pada Masa Pandemi Covid. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2021. Adapun sumber dari penelitian ini diperoleh dari beberapa narasumber dalam penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh temuan persiapan mahasiswa pada pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan pada masa pandemi Covid-19 antara lain kesehatan jasmani, kesehatan rohani, tempat dan suasana belajar, waktu, serta alat dan sarana. Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari proses mendapat materi, proses proses mempelajari materi, proses interaksi dengan pengajar, dan proses evaluasi. Adapun hasil yang diperoleh mahasiswa dari pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan ini meliputi 3 aspek yakni aspek kognitif, apektif dan psikomotor. Hasil tersebut tentu diperoleh melalui kerjasama yang baik antara mahasiswa dengan pengajar ditengah segala keterbatasan yang ada.

### INFO ARTIKEL

*Diserahkan 28 Desember 2021  
Revisi Pertama 28 Januari 2022  
Diterima 28 Februari 2022  
Tersedia online 20 Maret 2022  
Tanggal Publikasi 1 April 2022*

#### **Kata Kunci:**

*Pembelajaran, Gamelan Pelog Salendro  
Kiliningan, Covid-19*

## 1. PENDAHULUAN

Gamelan menjadi suatu hal yang menarik dibicarakan dan penting untuk dipelajari sebab gamelan merupakan bentuk kebudayaan yang sangat kental dan memiliki nilai seni yang tinggi sehingga perlu dipertahankan keberadaannya dalam berbagai cara. (Gunawan, 2023) Gamelan menjadi salah satu musik yang dipelajari secara nonformal di lingkungan masyarakat luas dan juga pendidikan formal, dari mulai perguruan tinggi, SMA, SMP bahkan tidak jarang beberapa sekolah dasar ada yang telah memperkenalkan dan menjadikan gamelan sebagai salah satu materi pembelajaran untuk ekstrakurikuler serta materi pembelajaran praktek di dalam kelas pada mata pelajaran seni budaya. Gamelan juga menjadi bagian penting dalam perluasan keilmuan di bidang-bidang pendidikan di perguruan tinggi. (Paramitha dkk, 2022)

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dr. L. S. Jayagiri, seorang ahli pendidikan bahasa dan budaya, menunjukkan bahwa menggunakan gamelan dalam pembelajaran budaya memiliki manfaat. "Penggunaan gamelan dalam pembelajaran budaya memiliki dampak positif pada pemahaman dan apresiasi mahasiswa terhadap budaya Indonesia," dijelaskan dalam jurnal yang diterbitkan pada tahun 2020, "Role of Gamelan in Enhancing Cultural Learning for BIPA Students."

Di Universitas Pendidikan Indonesia pada Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Seni dan Desain, gamelan menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diperoleh mahasiswa. Terdapat satu mata kuliah bernama gamelan Pelog Salendro Kiliningan. Mata kuliah ini dijadikan salahsatu matakuliah praktek yang wajib ditempuh oleh mahasiswa tepatnya pada semestertiga, yang di dalamnya mempelajari tabuhan-tabuhan kiliningan dari mulai wiletan posisi tabuhan dan sebagainya dan pada prakteknya memerlukan media (alat) langsung. Kariasa (2021:225) bahwa kreatif merupakan sebuah sikap yang selalu dilandasi dengan gagasan dan pencapaian baru. Kreatif juga berhubungan dengan kegiatan yang aktif dalam menciptakan pembaharuan-pembaharuan secara dan kekaryaan. Dalam kata lain kreatif adalah sebuah tindakan untuk menantang potensi diri agar dapat menghasilkan sebuah pencapaian demi pencapaian baru.

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan virus disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing masing. (Isfandiari, 2020).

Banyak perguruan tinggi dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya Universitas Pendidikan Indonesia yang menerbitkan surat edaran tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan UPI. Di dalam surat tersebut dimuat beberapa poin yang salah satunya berupa himbauan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, ataupun antara mahasiswa dengan dosen. (Isroka'tun, 2022) Menggunakan teknologi baru, dosen mengajar siswa dengan kualitas yang lebih baik (Simamora, De Fretes, Purba, & Pasaribu, 2020). Namun, memulai perkuliahan dengan teknologi dan media saat ini kurang efektif karena sinyal mahasiswa yang lemah dan suara mahasiswa yang putus-putus.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Sebagai wujud mengikuti instruksi pemerintah serta bentuk upaya yang dilakukan untuk memperkecil tingkat penyebaran virus corona UPI dalam hal ini Program Studi Pendidikan Seni Musik tentu mendukung pembelajaran secara

online atau daring termasuk dalam pelaksanaan mata kuliah praktik, gamelan pelog salendro kiliningan. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti memutuskan untuk mengangkat masalah yang akan dikaji yaitu mengenai pembelajaran gamelan pelog salndro kiliningan di program studi pendidikan musik pada masa pandemi Covid-19 meliputi bagaimana persiapan, proses dan hasil mahasiswa pada pembelajaran. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi pengetahuan yang baru dan baik untuk kemudian memberi manfaat yang banyak.

## 2. METODE

Penelitian ini di desain melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif artinya dalam pendekatan ini peneliti menggambarkan apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses pembelajaran secara detail dengan menggunakan data-data kualitatif dalam bentuk paparan bukan dengan angka-angka. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap tentang bagaimana gambaran proses pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan di program studi pendidikan music universitas pendidikan Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin mengungkap dan menggambarkan apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini didesain dalam 3 tahapan penelitian yaitu tahap awal, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu untuk memulai penelitian kelapangan dengan melakukan studi pendahuluan dan melakukan wawancara.

Tahap pelaksanaan yaitu tahap pengumpulan data melalui proses wawancara, dokumentasi dan triangulasi sesuai dengan halhal yang sudah dipersiapkan pada langkah awal.. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi berupa data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data-data yang terkumpul merupakan pencatatan hasil wawancara dengan narasumber, dokumentasi guna memperkuat hasil pengumpulan data, dan melakukan triangulasi guna menguji kredibilitas data-data yang didapatkan.

Tahap akhir yaitu tahap yang dilakukan peneliti setelah dari awal hingga akhir wawancara yaitu menyusun laporan. Setelah mencatat dan merekam semua kegiatan wawancara, peneliti mengumpulkan semua data penelitian tersebut sesuai dengan kejadian dilapangan secara nyata seperti mencatat, merekam, dokumentasi foto. Kemudian mengolah dan menganalisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian atau display data. Setelah menyusun semua rangkaian penelitian, kemudian disusun menjadi sebuah draf skripsi yang akan diteliti dan dipertanggungjawabkan (desiminasi).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Temuan Penelitian

#### Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan dan disiapkan sebelum proses belajar dilaksanakan (Joko, dan Ahmad; 2013) tidak hanya pengajar, dalam hal ini mahasiswa juga perlu melakukan persiapan tertentu demi berlangsungnya proses belajar yang baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis budaya menuntut guru memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi segala informasi yang berkaitan tentang budaya setempat pada materi yang akan dibahas. Guru berperan memandu dan mengarahkan potensi siswa untuk menggali beragam budaya yang sudah diketahui, serta mengembangkan budaya tersebut., ( Wardani, 2021)

Situasi pandemi Covid-19 ini membuat banyak perubahan termasuk dalam persoalan pendidikan, pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh termasuk pembelajaran gamelan (Cahyadi dkk, 2021) pelog salendro kiliningan, hal ini tentunya akan membuat persiapan mahasiswa dalam pembelajaran pun akan berbeda dengan pembelajaran konvensional pada saat situasi normal. Terbukti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, selama penelitian berlangsung diketahui bahwa ada perbedaan tertentu mengenaipersiapan mahasiswa

dalam pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan di Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI pada masa pandemi. Adapun persiapan tersebut antara lain:

1) Kesehatan jasmani

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa selaku narasumber bahwa kesehatan jasmani menjadi hal pertama yang perlu disiapkan apalagi pada situasi pandemi saat ini meskipun pembelajaran dilakukan dalam jaringan mahasiswa tetap menjadikan kesehatan jasmani ini menjadi hal yang penting untuk disiapkan. Menurut pandangan peneliti dan berdasarkan fakta yang ada tepat sekali jika kesehatan jasmani menjadi persiapan penting dalam pembelajaran tidak hanya pembelajaran dalam jaringan, tidak hanya pada situasi pandemi, kesehatan adalah penunjang utama dalam melaksanakan kegiatan termasuk dalam kegiatan belajar meskipun dilakukan tidak secara tatap muka langsung melainkan dalam jaringan. (Aulia, 2020; Contesa, 2020).

2) Kesehatan Rohani

Selain kesehatan jasmani, mahasiswa juga memaparkan bahwa kesehatan rohani penting untuk dipersiapkan agar pembelajaran bisa berlangsung dengan tenang tanpa rasa cemas berlebih, sebab menurut mereka pada masa pandemi ini rasa cemas berlebih sering mengganggu termasuk dalam pembelajaran gamelan secara jarak jauh. Menurut pandangan peneliti hal ini juga sangat perlu untuk dipersiapkan ini berkaitan dengan mental mahasiswa yang tentunya akan berbeda beda apalagi saat situasi pandemi seperti ini, pembelajaran dirasa sulit karena segala keterbatasan, kesulitan ini tentunya akan menjadi sebuah pikiran berlebih yang menimbulkan kecemasan yang jika tidak dikontrol dan dibarengi dengan kesehatan rohani yang baik akan berpengaruh buruk dan mengganggu aktivitas pembelajaran.

3) Tempat dan suasana

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tempat dan suasana sangat berpengaruh dalam pembelajaran gamelan pada masa pandemi, mahasiswa berpikir bahwa mereka perlu menyiapkan tempat dan suasana yang mendukung demi berlangsungnya pembelajaran. Menurut pandangan peneliti masa pandemi ini memaksa mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di rumah melakukan pembelajaran di rumah masing masing yang tentunya akan membuat tempat dan suasana belajar pun akan berbeda setiap mahasiswanya.

4) Waktu

Waktu menjadi hal yang perlu dipersiapkan terbukti dengan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa mereka seringkali mengalami bentrok jadwal, bentrok kegiatan waktu belajar yang singkat sehingga mahasiswa perlu mempersiapkan waktu pembelajaran dengan baik. (Pasaleng dll, 2021) Menurut pandangan peneliti mahasiswa memang sangat perlu mempersiapkan waktu, setiap mahasiswa semestinya memiliki jadwal terencana apalagi gamelan pelog salendro ini merupakan pembelajaran yang bersifat praktek artinya mahasiswa memerlukan banyak waktu untuk belajar teori dan juga untuk belajar prakteknya, jika mahasiswa mempersiapkan jadwal terencana maka mereka akan memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin. Karena mahasiswa belajar di rumah tidak jarang waktu belajar ini bentrok dengan kegiatan rumah lainnya yang tidak terduga yang terkadang mengganggu pembelajaran, itu sebabnya persiapan waktu yang terencana perlu dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan pada masa pandemi Covid-19.

5) Alat dan Sarana

Berdasarkan hasil wawancara alat dan sarana ini penting sekali untuk dipersiapkan dengan baik pula, pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tidak memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan teori secara langsung atau praktek langsung sehingga mahasiswa mempersiapkan alat dan sarana belajar sendiri mereka mengganti semua alat gamelan dengan karton dan juga perabotan rumah tangga. Menurut pandangan peneliti bahwa alat dan sarana ini sangat menunjang keberlangsungan pembelajaran, gawai, jaringan internet, bahkan alat pengganti gamelan memang perlu disiapkan sendiri oleh mahasiswa karena segala keterbatasan pada masa pandemi ini jika alat dan sarana ini tidak dipersiapkan mahasiswa maka bisa jadi proses pembelajaran tidak akan berlangsung.

### 3.2 Proses pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan pada masa pandemi

Sebagaimana hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan di Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI pada masa pandemi ini dilakukan secara online dan menerapkan beberapa tahapan proses sebagai berikut:

#### 1) Proses Mendapatkan Materi.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memaparkan bahwa pada proses mendapatkan materi terdiri dari dua cara yaitu melalui whatsapp, dan di sistem pembelajaran online terpadu atau SPOT namun pada pelaksanaannya hanya beberapa mahasiswa saja yang mengakses SPOT sebagian merasa bahwa materi yang diberikan dosen melalui whatsapp itu sudah cukup, padahal faktanya dosen memberi materi di SPOT sangat terperinci setiap waktunya.

Materi yang didapatkan mahasiswa pada masa pandemi ini setara dengan materi yang diberikan pengajar pada saat situasi normal, artinya tidak ada perbedaan isi materi meskipun situasinya berbeda dengan pembelajaran konvensional sebelumnya.

Adapun materi yang di dapat terdiri dari 3 garis besar yaitu penjelasan tentang gamelan kiliningan, materi tentang embat dua wilet, dan materi tentang teknik bermain caruk dan kemprang pada gamelan kiliningan. (Pamungkas, 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dosen tentu memberi materi ini sesuai dengan kriteria materi pembelajaran yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan kebutuhan siswa, mengandung segi segi etik, tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang logis serta bersumber dari buku, untuk menyempurnakan hal ini di situasi pandemi seperti ini sudah seharusnya mahasiswa berupaya dengan penuh kesadaran untuk mengkases materi sendiri dan secara lengkap melalui seluruh media yang telah disediakan guna mempermudah proses pembelajaran dan juga agar seluruh materi bisa mahasiswa pelajari secara lengkap, sebab pada masa pandemi ini ada keterbatasan pengajar dalam menyampaikan materi maka dari itu mahasiswa perlu dengan sadar belajar serta mencari materi sendiri dari berbagai sumber tanpa menunggu komando dari dosen.

#### 2) Proses Mempelajari

Materi Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa memiliki cara dan proses yang berbeda dalam mempelajari materi perbedaan itu tergantung pada kondisi setiap mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki alat dan sarana akan lebih mudah dalam proses mempelajari materi, mahasiswa yang tidak memiliki alat tapi memiliki kemampuan yang lebih tentang materi tertentu sebelumnya akan lebih mudah dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang tidak mempunyai alat juga tidak memiliki pengetahuan akan sedikit sulit tapi akan tetap mudah jika dibantu teman pada proses mempelajari materi.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar dengan peserta didik, tetapi interaksi ini berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasa yang dilakukan secara langsung, kali ini pembelajaran dilakukan jarak jauh maka interaksinya pun terbatas, sehingga pada proses mempelajari materi peran pengajar pun akan terbatas maka mahasiswa perlu memiliki cara sendiri yang dapat mempermudah dalam proses mempelajari materi. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa mahasiswa bebas memilih cara bagaimana mereka mempelajari materi, sesuai dengan kondisi dan kemampuan setiap mahasiswa.

#### 3) Proses Interaksi Dengan Pengajar

Sebagaimana hasil wawancara fakta yang terjadi di lapangan pada saat proses interaksi dengan pengajar selama pembelajaran gamelan pelog salendro pada masa pandemi Covid-19 ini sangat terbatas bahkan mahasiswa merasa meskipun dosen terbuka untuk setiap pertanyaan pembelajaran tetapi mereka seperti tidak bisa melakukan interaksi dengan bebas layaknya pembelajaran konvensional seperti biasa mereka hanya berinteraksi lewat whatsapp itupun terbatas. Berdasarkan pengamatan peneliti adalah hal yang wajar jika keterbatasan interaksi ini memiliki kendala, mahasiswa harus mampu mensiasati keterbatasan ini dengan mencari informasi pembelajaran sendiri tanpa harus menunggu dosen, dan jika dosen sudah terbuka

mahasiswa juga tidak perlu merasa sungkan untuk bertanya atau melakukan interaksi dengan dosen mengenai pembelajaran.

#### 4) Proses Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa proses evaluasi pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan pada masa pandemi ini dilakukan melalui dua cara yaitu dari proses belajar berupa tugas tugas yang dikumpulkan dan juga dari ujian tengah semester juga ujian akhir semester.

(Tunggadewi dkk, 2021) Tugas yang diberikan biasanya dalam bentuk video setiap kelompok, kemudiandosen memberi penilaian dan arahan langsung melalui whatsapp, begitupun dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester mahasiswa membuat project video memainkan karya yang telah diberikan pengajar, dengan cara dinyanyikan dan dipraktikkan pada alat pengganti sesuai materi karya dan sesuai teknik bermain yang telah disampaikan. Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan mahasiswa dalam menerima materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sangat wajar jika proses evaluasi dalam bentuk project video ini dilakukan pada masa pandemi, karena dosen pun pasti menyesuaikan segala keterbatasan, cara ini dianggap paling tepat untuk sementara ini dalam proses evaluasi pembelajaran yang bersifat praktek, layaknya pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil temuan pada proses pembelajaran ini mahasiswa memiliki beberapa kendala dalam melakukan pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan pada masa pandemi Covid-19 antara lain:

#### **Koneksi internet**

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa mengeluhkan koneksi internet seringkali menjadi kendala pada proses pembelajaran tidak semua mahasiswa memiliki koneksi internet yang memadai. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa bahwa koneksi internet menjadi salah satu syarat berlangsungnya pembelajaran online jika ada gangguan koneksi tentunya wajar terjadi dan seyogyanya mahasiswa mengupayakan koneksi internet yang baik disamping itu dosen tentunya harus memaklumi kondisi ini sebab mahasiswa melakukan pembelajaran di rumah saja dan tidak semua tempat tinggal mahasiswa dengan koneksi internet yang baik. (Thohir dkk, 2021)

#### **Keterbatasan alat**

(Astuti, 2021) Alat menjadi keluhan utama mahasiswa dalam pembelajaran gamelan kiliningan pada masa pandemi ketidaktersediaan alat menjadi kendala mahasiswa dalam pembelajaran gamelan kiliningan mahasiswa bahkan perlu mengganti alat gamelan dengan karton dan perabotan rumah tangga. Pada masa pandemi ini alat sebagai pelengkap pembelajaran tidak tersedia untuk setiap mahasiswa maka sangat wajar jika pengajar mengganti alat dengan media lain yang kiranya tersedia dirumah masing masing mahasiswa. (Kuraesin dkk, 2022)

#### **Keterbatasan Interaksi**

Berdasarkan hasil wawancara keterbatasan interaksi juga menjadi salah satu kendala mahasiswa dalam pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan pada masa pandemi pasalnya situasi pandemi membuat pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yang membatasi interaksi mahasiswa dengan dosen pada proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa keterbatasan interaksi ini pasti terjadi melihat situasi pandemi yang membuat proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, tetapi interaksi ini tetap sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Proses berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran gamelan kiliningan pada masa pandemi Covid19 berbeda sebab interaksinya pembelajaran dalam situasi pandemi pun berbeda dan sangat terbatas diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen untuk mengatasi hal ini agar interaksi dapat tetap dapat dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. (Janah, 2020)

#### **Keterbatasan waktu**

Berdasarkan hasil dalam temuan keterbatasan waktu menjadi kendala adalah karena pada proses pembelajaran gamelan kiliningan ini mahasiswa merasa waktu belajar kurang efektif dan cenderung lebih cepat. (Kurniawan H, 2021) Selain itu mahasiswa tak jarang mengalami bentrok jadwal dengan matakuliah lain atau dengan kegiatan lain. Menurut pandangan peneliti hal ini pasti terjadi jika pembelajaran dilakukan di rumah, pembelajaran gamelan kiliningan (Sasaki dkk, 2020) ini adalah matakuliah praktek yang secara teori dan prakteknya membutuhkan waktu belajar yang efektif dan efisien, mahasiswa seyogyanya mampu mengatur waktu sebaik mungkin untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran ini.

#### **Rasa Malas**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa rasa malas seringkali menjadi penghambat bagimahasiswa, pembelajaran yang berlangsung di rumah membuat mahasiswa cepat sekali merasa bosan. Berdasarkan pengamatan peneliti rasa malas ini akan datang jika motivasi belajar mahasiswa kurang, artinya mahasiswa perlu memiliki motivasi sendiri untuk terus belajar meskipun dalam kondisi pandemi. Tetapi sangat manusiawi jika rasa malas ini sering kali datang tinggal bagaimana mahasiswa menyikapi hal ini dan bagaimana juga cara dosen mensiasati agar pembelajaran berlangsung selalu menarik dan tidak monoton yang akan membuat mahasiswa terus ada semangat untuk belajar.

Berdasarkan temuan yang diperoleh bahwa hasil dari pembelajaran Kiliningan di Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI pada Masa Pandemi Covid-19 ini diantaranya adalah siswa mampu memahami lebih dalam tentang apa itu gamelan kiliningan, bagaimana teknik bermain setiap waditra dalam gamelan kiliningan, bagaimana cara memainkan embat dua wilet dan lebih dari itu bukan tentang nilai dan pengetahuan saja seperti hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengatakan bahwa hasil dari pembelajaran ini mahasiswa jadi memiliki hasil lain yaitu sikap menerima, sikap tanggung jawab dan mau berusaha lebih.

#### **4. KESIMPULAN**

Ditinjau dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, secara teori mahasiswa mampu mengetahui tentang teknik caruk dan kemprang dalam bermain gamelan pelog salendro kiliningan berdasarkan materi yang berdasarkan materi yang diberi oleh dosen pengajar tentang teknik caruk dan kemprang dalam bermain gamelan kiliningan dan berdasarkan hasil evaluasi bahwa setelah pembelajaran gamelan ini mahasiswa bisa menunjukkan perubahan pengetahuan tentang teknik *carukan* dan *kemprang* dalam bermain gamelan kiliningan.

Secara praktik mahasiswa mampu menyanyikan notasi lagu yang diberikan oleh dosen berdasarkan proses pembelajaran dan berdasarkan evaluasi bahwa setelah pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan mahasiswa memiliki perubahan kemampuan dalam menyanyikan notasi lagu gamelan pelog salendro kiliningan.

#### **6. CATATAN PENULIS**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

#### **7. REFERENCES**

- Astuti, E. R. P., & Baysha, M. H. (2021). Analisis keunggulan dan kelemahan pembelajaran daring di program studi teknologi pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika. *Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(3), 123-131.
- Aulia, S. (2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. <https://www.suara.com/yoursay/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi> [diakses pada 20 Juli 2020]
- Cahyadi, O., & Mutiarasari, K. (2021). Penciptaan Karya Komposisi Penataan Gamelan Pelog-

- Salendro Untuk Aransemen Musik Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tari*, 1(2), 62-75.
- Gunawan, I., & ZZ, A. Z. (2023). " Grain Gamelan": Adaptation of One More Grain Band's Songs to Gamelan Pelog Slendro. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(3), 288-305.
- Isfandiari, M.A. 2020. Coronavirus (Covid-19) Hasil Kajian. Dosen FKM Unai
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454-462.
- Janah, S. R. (2020). Hambatan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di ma ma'arif 06 pasir sakti lampung timur. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 225-240.
- Kariasa, I Nyoman. 2021. Karya Karawitan Baru "Manikam Nusantara". Denpasar: Mudra Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Kuraesin, P. P. S., Fahira, N., Afdillah, A. K., Fatmah, F., & Jariyah, I. A. (2022). Analisis kegiatan belajar offline dan online pada siswa kelas 9 MTSn 4 Bojonegoro di era pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 159-169.
- Kurniawan, H., Susanti, E., & Arriyani, N. (2021). Menjadi guru yang siap di masa pandemi COVID-19, melalui workshop penggunaan Edmodo dan Google Classroom pada pembelajaran daring. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 63-67.
- Pamungkas, B. C., & Utomo, U. (2022). Gamelan Soepra Learning Experience in Reflective Pedagogy Paradigm. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(2), 156-164.
- Paramitha, K.A. T., I Wayan DianaP., & Ni Wayan Mudiasih. 2022. Pengembangan Aplikasi Android Pembelajaran Gamelan Seloding GayaTenganan. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(2).
- Paseleng, M. C., & Sanoto, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19: Tantangan dan Peluang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 283-288.
- Ramadhan, V., & Ramlina, R. (2023). Pembelajaran Budaya melalui Media Gamelan pada Mahasiswa BIPA. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 2(2), 46-53.
- Roida, P dan Fitriani Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19, *Jurnal Of Information System Applied*, Vol.4, No.2.
- Sasaki, M., & Masunah, J. (2020, March). Sorog and Pelog scales in the vocal and rehab of Sundanese gamelan salendro. In *2nd International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2019)* (pp. 125-128). Atlantis Press.
- Simamora, R. M., De Fretes, D., Purba, E. D., & Pasaribu, D. (2020). Practices, challenges, and prospects of online learning during Covid-19 pandemic in higher education: Lecturer perspectives. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 185-208.
- Thohir, I. A., Putra, F. A., Alim, F. N., Suseno, M. T., & Yudha, S. S. P. (2021). Dampak perkembangan teknologi internet dalam pembelajaran jarak jauh bagi siswa pada masa pandemi covid-19. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 93-103.
- Tunggadewi, D. A. (2021). Efektifitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Fakultas Teknik dan Sains Universitas Nasional Jakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 56-63.
- Wardani, K. S. K. (2021). Ethnosains dalam pembelajaran berbasis content local genius (Gamelan Bali). *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 20(1), 1187-1194.